

## SETSUZOKUSHI DALAM NOVEL TABINEKO RIPOOTO KARYA ARIKAWA HIRO

**Tsary Rofifah**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[tsary.18072@mhs.unesa.ac.id](mailto:tsary.18072@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

Semantics is a branch of linguistics that discusses meaning which plays a very important role in language and communication because it is used to convey meaning. The research being researched is a conjunction. Setsuzokushi is one of the word classes that belong to the jiritsugo (unchanged) group. Setsuzokushi has almost the same meaning but has a different function and usage. There are 7 kinds of setsuzokushi classifications consisting of Setsuzokushi Heiretsu, Setsuzokushi Ruika, Setsuzokushi Sentaku, Setsuzokushi Junsetsu, Setsuzokushi Gyakusetsu, Setsuzokushi Setsumei or Hosoku, and Setsuzokushi Tenkan. The research data source is the main novel entitled "Tabineko Ripooto" by Hiro Arikawa to find the 7 types of setsuzokushi classifications. Then, to understand the translation of the text written in Japanese characters, the researcher used a second novel entitled "The Traveler Cat Chronicles" which was used to translate the original novel into Japanese text. The purpose of this study was to find out the meaning contained in each setsuzokushi. This benefit is to be able to interact with natives naturally by the passage of time by using conjunctions. The method used in this research is a qualitative research of discourse analysis. The method used in this research is a qualitative research of discourse analysis. Data collection techniques in this study used discourse analysis and listening. In data analysis, the researcher carried out several stages, namely reducing data, analyzing data that had been classified, and concluding the results of data analysis. The result of the data analysis is the presentation of 7 kinds of setsuzokushi classification with the particle position being in the middle which in the ending results get 23 data in total.

Keywords: Conjunction, Heiretsu, Ruika, Sentaku, Junsetsu, Gyakusetsu, Setsumei or Hosoku, Tenkan

### 概要

意味論は意味を伝えるために使用されるため、言語とコミュニケーションにおいて非常に重要な役割を果たす意味を議論する言語学の一分野です。研究中の研究は接続詞です。接続詞は自律語（不変）グループに属する単語クラスの1つです。接続詞はほぼ同じ意味ですが、機能と使い方が異なります。接続詞の分類には並列の接続詞と累加の接続詞と選択の接続詞と順接の接続詞と逆説の接続詞と説明ないし補足の接続詞と転換の接続詞です。研究資料は主に有川浩『旅猫リポート』を題材とし、接続詞の7種類の分類を求めたものです。次に、日本語で書かれたテキストの翻訳を理解するために、研究者は、元の小説を日本語のテキストに翻訳するために使用された「The Traveller Cat Chronicles」というタイトルの2番目の小説を使用しました。この研究の目的はそれぞれの接続詞に含まれる意味を見つけることでした。この利点は接続詞を使用することで、時間の経過とともにネイティブと自然に対話できるようになることです。この研究で使用された方法は談話分析の質的研究です。この研究で使用された方法は談話分析の質的研究です。この研究のデータ収集手法は談話分析とリスニングを使用します。データ分析では研究者はいくつかの段階を実行します。つまり、データの削減、分類されたデータの分析、およびデータ分析の結果の結論です。データ解析の結果、粒子位置を中心に7種類の接続詞分類が提示され、合計23個のデータが得られます。

キーワード: 接続詞、並列、累加、選択、順接、逆説、説明ないし補足、転換

## PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan di dunia sangat beraneka ragam, sulit jika dicari persamaan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Dalam pendidikan formal di sekolah menengah, jika ada pertanyaan "apa itu bahasa?" pasti akan dijawab "bahasa adalah alat komunikasi". Alat komunikasi yang dimaksud adalah alat komunikasi bagi manusia. Karena bahasa itu termasuk fenomena sosial yang banyak seginya. Segi fungsi yang tampak terdapat segi yang paling menonjol di antara segi-segi lain seperti sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota kelompok sosial yang bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Meski bahasa tidak pernah lepas dari manusia, tidak ada manusia yang tidak akan berbahasa yang karena rumitnya menentukan suatu ujaran nyata bahasa atau bukan. Hanya dialek saja dari bahasa yang lain hingga belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa di dunia ini. Tanda bahasa memiliki struktur ganda terdiri dari asimilasi makna dan bunyi. Bila seseorang mendengar suatu bunyi bahasa akan mengingat makna dari bunyi tersebut. Jika seseorang ingin menyampaikan suatu makna maka akan mengucapkan bunyi bahasa yang berhubungan dengan makna tersebut (Djodjok Soepardjo, 2012:16-17).

Bahasa sebagai sebuah sistem pun memiliki sifat sistematis dan sistemis. Sifat sistematis dalam bahasa yang tersusun dengan urutan suatu pola, tidak tersusun secara acak, secara sembarangan. Sifat sistemis dalam bahasa yang tersusun bukan merupakan sistem tunggal, tapi terdiri dari subsistem (sistem bawahan). Subsistem yang dimaksud diantaranya ada subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Jika tidak tersusun menurut aturan atau pola tertentu, maka subsistemn tidak berfungsi. Jenjang subsistem dalam linguistik disebut tataran bahasa. Jika diurutkan dari tataran terendah ke tataran tertinggi ini menyangkut 3 subsistem struktural yang terdiri dari tataran fonem, morfem, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Salah satunya tataran frase, klausa, kalimat, dan wacana termasuk dalam bidang kajian sintaksis.

Bahasa sendiri memiliki lambang yang berwujud bunyi atau bunyi ujar sebagai lambang yang dilambangkan. Yang dilambangkan itu suatu

pengertian, konsep, ide, atau pemikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi. Lambang yang mengacu pada suatu konsep, ide, atau pikiran itu bahwa bahasa mempunyai makna. Lambang bunyi bahasa yang bermakna itu dalam bahasa berupa satuan-satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semua aturan itu memiliki makna tetapi ada perbedaan tingkat dan jenis maknanya pun tidak sama. Makna yang berkenaan dengan frase, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal.

Dari setiap lambang bunyi pasti memiliki makna, begitu pula dengan salah satu satuan bahasa yang berwujud kata. Sebuah kata mengandung makna yang bersifat umum, sesuatu yang dirujuk diluar dunia bahasa. Hubungan antara kata dengan makna bersifat arbitrer, tidak ada hubungan wajib antara fonem pembentuk kata dengan makna. Secara sinkronis, hubungan antara kata dengan makna tidak berubah. Sedangkan secara diakronis, kemungkinan bisa berubah sesuai dengan perkembangan budaya dan masyarakat yang bersangkutan (Abdul Chaer, 2009:32). Dalam hal terkait makna, makna yang sedang diteliti dalam artikel ini adalah makna yang terdapat pada klausa dalam novel *Tabineko Ripooto* karya Arikawa Hiro yang berupa konjungsi (*setsuzokushi*).

*Setsuzokushi* (konjungsi) termasuk kelas kata dalam kelompok *jiritsugo* (tidak mengalami perubahan). Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi *SPOK* (*Subjek, Predikat, Objek, Keterangan*) yang menerangkan kata lainnya, tetapi dilihat dari sudut pandangnya berupa menyambungkan suatu kalimat lain dan merujuk hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi berikutnya (Sudjianto dan Ahmah Dahidi, 2007:170). *Setsuzokushi* sendiri juga termasuk jenis kata yang penting serta sulit dipelajari dikarenakan jumlahnya yang sangat banyak, memiliki arti yang hampir sama, juga memiliki fungsi dan cara penggunaannya yang berbeda. *Setsuzokushi* terdiri dari bagian kohesi dengan tanda adanya relasi bagian dalam teks sehingga dapat dipahami. Banyak *setsuzokushi* dengan makna yang sama dalam bahasa tulisan maupun lisan yang membuat *setsuzokushi* ini dapat disubstitusi berdasarkan makna yang sama.

Dalam pembahasan *setsuzokushi* kali ini, akan dibahas mengenai *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* diperlukan untuk mengetahui hubungan antarkalimat dengan kalimat sehingga dapat menyampaikan atau menerima informasi dengan baik (*Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2021:114). Penelitian *setsuzokushi* ini ada kaitannya dengan klausa yang masih berkaitan lambang bunyi. Klausa yang akan berkaitan dengan *setsuzokushi* kali ini adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari klausa atas (induk kalimat) dan klausa bawah (anak kalimat).

Dalam penelitian ini akan terfokuskan dengan *setsuzokushi* yang partikelnya di tengah dengan mencari makna yang terdapat di teks narasi maupun di percakapan singkat. Terlebih dahulu mencari *setsuzokushi* berbentuk teks narasi dan teks percakapan di dalam novel. Setelah menentukan, peneliti akan meneliti teks tersebut kemudian mencari yang mengandung *setsuzokushi* yang partikelnya berada di tengah dengan tipe klausa atas dan klausa bawah. Kemudian, mencari arti terjemahan dari teks narasi dan teks percakapan tersebut agar paham arti dari teks yang terpapar. Setelah itu, teks dipecah menjadi klausa atas dan klausa bawah agar dapat dipahami dalam mencari makna. Setelah memecah menjadi klausa atas dan klausa bawah, selanjutnya mencari makna di setiap data, nantinya akan diketahui makna apa yang terdapat pada *setsuzokushi* tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari novel yang berjudul *Tabineko Ripooto* karya Arikawa Hiro sebagai novel utama dalam mencari *setsuzokushi*. Kemudian, novel ini terdapat terjemahan Bahasa Indonesia yang berjudul *The Traveller Cat Chronicles* yang digunakan sebagai sandingan penerjemahan dari novel asli teks berbahasa Jepang agar mudah dimengerti.

Tujuan ini adalah untuk mengetahui makna yang terdapat di setiap *setsuzokushi*. Manfaat ini adalah untuk bisa berinteraksi dengan *native* secara alami sesuai dengan seiringnya waktu dalam menggunakan konjungsi. Alasan dalam mengambil tema 7 macam klasifikasi *setsuzokushi* ini adalah karena peneliti memiliki minat untuk memperdalam pengetahuan mengenai konjungsi dalam Bahasa Jepang dimana minat yang masih sedikit untuk

melakukan penelitian yang berkaitan dengan konjungsi tersebut.

Sebelum dilakukan penelitian *setsuzokushi*, ditemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang *setsuzokushi junsetsu*. Di penelitian terdahulu skripsi yang berjudul “Makna *Setsuzokushi Junsetsu Dakara, Suru to* dan *Sore de* Dalam Novel *Oosaka Kokusai Kuukou Satsujin Jiken* Karya Yamamura Misa (Kajian Semantik)” oleh Nur Rosita alumni mahasiswa UNESA tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang *setsuzokushi dakara, suru to*, dan *sore de* yang menjelaskan bahwa situasi pertama mengakibatkan terjadinya situasi kedua. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan bagaimana makna dakara, suru to, dan sore de dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian tersebut dengan cara wacana yang mengandung *setsuzokushi dakara, suru to*, dan *sore de* yang dilakukan beberapa tahapan yaitu mereduksi data, menganalisis data yang telah diklasifikasi, dan menyimpulkan hasil analisis data. Hasil dari analisis data yakni persamaan *dakara, suru to*, dan *sore de* dengan ketiganya memiliki makna yang menunjukkan hasil. Kemudian, perbedaan diantara ketiganya yakni *dakara* menunjukkan keputusan pembicara dinyatakan secara subjektif. Kemudian, *suru to* memiliki makna situasi pasti, dan *sore de* menunjukkan bahwa pembicara meminta lawan bicara untuk mengembangkan topik pembicaraan.

Setelah mengetahui penelitian terdahulu membahas tentang *setsuzokushi junsetsu*, kini peneliti membahas tentang 7 macam klasifikasi *setsuzokushi*. Penelitian ini berfokus pada konjungsi kesetaraan, konjungsi penambahan, konjungsi pilihan, konjungsi alasan atau sebab, konjungsi berlawanan, konjungsi penjas dan pelengkap, serta konjungsi pengalihan pembicaraan berdasarkan pendapat dan teori yang telah dikemukakan oleh jurnal majalah ilmiah Maranatha.

Menurut Dance dalam Majalah Ilmiah Maranatha, pembahasan konjungsi di dalam Bahasa Jepang terdapat 7 macam klasifikasi *setsuzokushi*, diantaranya adalah *Heiretsu* (並列) adalah kedua klausa dalam kalimat menunjukkan hubungan kesetaraan, *Ruika* (累加) adalah hubungan penumpukan atau penambahan untuk klausa bagian depan atau sebelumnya, *Sentaku* (選択) adalah mengungkapkan hubungan pilihan yang ditunjukkan oleh kalimat pertama dan kedua, *Junsetsu* (順接) adalah menunjukkan klausa pertama memuat alasan atau sebab serta klausa berikutnya memuat penyelesaian, *Gyakusetsu* (逆説) adalah suatu hubungan kalimat dimana klausa pertama menunjukkan hal berlawanan dengan klausa berikutnya, *Setsumeï* (説明) atau *Hosoku* (補足) adalah bagian belakang kalimat terdapat penjelasan serta sebagai pelengkap pada kalimat sebelumnya, dan *Tenkan* (転換) adalah untuk mengalihkan pembicaraan (Dance, 2010:72-73).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis wacana. Penelitian kualitatif adalah suatu penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell dalam Dr.J.R.Raco, M.E., M.Sc., 2010:7). Sedangkan pengertian penelitian kualitatif yang lainnya adalah multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Penelitian kualitatif menggunakan semiotik, naratif, isi, wacana, arsip, analisa fonemik, bahkan statistik (A.M. Susilo Pradoko, 2017:1-2).

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Arikunto Suharsimi, 2013:96). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks narasi dan teks percakapan yang mengandung *setsuzokushi* yang partikelnya di tengah. Kemudian, sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tabineko Ripooto* karya Arikawa Hiro. Novel teks Bahasa Jepang diterbitkan pada tahun 2015 oleh perusahaan penerbit Kodansha Ltd. dari

Tokyo. Sedangkan novel *The Traveller Cat Chronicles* teks terjemahan Bahasa Indonesia diterbitkan pada tahun 2019 oleh perusahaan penerbit Haru dari Ponorogo.

Teknik pengumpulan data adalah hal yang utama dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana dan menyimak. Analisis wacana atau *Discourse Analysis* atau *Critical Discourse Analysis* adalah mengungkapkan makna teks, hal yang terselubung dan memiliki tendensi tertentu dari teks yang ditulis baik melalui buku, karya sastra, maupun media (A.M. Susilo Pradoko, 2017:6). Kemudian, simak bukan berarti berkaitan dengan bahasa lisan, tetapi juga digunakan pada bahasa tulisan (Mahsun, 2005:92).

Dalam menjalani penelitian ini, awal mula dilakukan reduksi terlebih dahulu. Reduksi data merujuk pada merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013:338). Demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap ini awalnya mengumpulkan data dengan mencari 7 macam klasifikasi *setsuzokushi*

terlebih dahulu yang terdiri dari *Heiretsu* (並列) = 85 data, *Ruika* (累加) = 12 data, *Sentaku* (選択) = 1 data, *Junsetsu* (順接) = 184 data, *Gyakusetsu* (逆説) = 376 data, *Setsumeï* (説明)/*Hosoku* (補足) = 79 data, dan *Tenkan* (転換) = 37 data.

Dari sekian banyaknya jenis dan jumlah data pada *setsuzokushi* di atas, kemudian di reduksi dengan memilah partikel yang posisinya di tengah. Di setiap data yang partikelnya di tengah terdiri dari *sorekara* berjumlah 6 data, *soshite* berjumlah 8 data, *sore ini* berjumlah 4 data, *aruwa* berjumlah 1 data, *suruto* berjumlah 31 data, *dakara* berjumlah 68 data, *sore de* berjumlah 2 data, *ga* berjumlah 212 data, *demo* berjumlah 75 data, *shikashi* berjumlah 2 data, *datte* berjumlah 50 data, dan *toki ni* berjumlah 23 data.



Selanjutnya, data yang telah disebutkan jumlahnya, semua macam klasifikasi diambil masing-masing 2 sampel data dengan jumlah total keseluruhannya 23 data, hanya *aruwa* saja yang mendapat 1 data karena hanya ditemukan 1 dari banyaknya partikel lainnya. 23 data yang diambil 2 sampel data di setiap *setsuzokushi* nya karena untuk mengetahui makna yang terdapat di setiap data. Data-data tersebut diambil dari bab *Pre Report*, bab *Report 1*, bab *Report 2*, bab *Report 3*, bab *Report 3.5*, bab *Report 4*, dan bab *Last Report* secara acak setiap halamannya.

Kedua, penelitian ini dilakukan menganalisis data. Setelah mencari data, peneliti akan menganalisis data tersebut. Menganalisis dengan cara menyajikan wacana yang mengandung *setsuzokushi* dengan partikel yang posisinya di tengah agar memudahkan mengetahui makna di setiap data.

Ketiga, penelitian ini dilakukan menyimpulkan hasil analisis. Penelitian ini akan menyimpulkan semua data yang telah dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan. Dengan tahap ini merupakan proses menjawab rumusan masalah yang ada diatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar terlihat jelas dan tidak membingungkan dengan singkatan yang ada, sebelumnya sudah dijelaskan terdapat 2 novel yang menjadi pegangan dalam penelitian ini. Pada novel asli berbahasa Jepang yang digunakan ini bahwa penamaan sebuah data yang sedang diteliti terdapat singkatan **TR** kepanjangan dari "*Tabineko Ripooto*" untuk menyingkat sebuah judul novel. Dan angka (282, 178, 39, 10, 34, 252, 215, 262, 98, 171, dan 67) merupakan *penyebutan halaman novel* yang terdapat *teks narasi mengandung setsuzokushi* tersebut. Sedangkan pada novel terjemahan berbahasa Indonesia yang digunakan ini bahwa penamaan sebuah data yang dipakai untuk menerjemahkan teks Bahasa Jepang ini terdapat singkatan **TTCC** adalah kepanjangan dari "*The Traveller Cat Chronicles*" untuk menyingkat sebuah judul novel terjemahan. Dan angka (294, 186, 38, 10, 34, 264, 225, 273, 101-102, 180, dan 68) merupakan *penyebutan halaman novel* yang menjadi acuan dasar *untuk terjemahan* dari teks

Bahasa Jepang tersebut agar mudah dipahami arti dari bacaan.

No.Data	Setsuzokushi	Partikel
Data 1	1.Heiretsu	それから(a)
Data 2		それから(b)
Data 3		そして(a)
Data 4		そして(b)
Data 5	2.Ruika	それに(a)
Data 6		それに(b)
Data 7	3.Sentaku	あるいは
Data 8	4.Junsetsu	すると(a)
Data 9		すると(b)
Data 10		だから(a)
Data 11		だから(b)
Data 12		それで(a)
Data 13		それで(b)
Data 14	5.Gyakusetsu	が(a)
Data 15		が(b)
Data 16		でも(a)
Data 17		でも(b)
Data 18		しかし(a)
Data 19		しかし(b)
Data 20	6.Setsumei/Hosoku	だって(a)
Data 21		だって(b)
Data 22	7.Tenkan	ときに(a)
Data 23		ときに(b)

Tabel Data 7 macam klasifikasi *Setsuzokushi*

Dari hasil dan pembahasan, terdapat 23 data dari 7 macam klasifikasi *setsuzokushi* yang ditemukan makna.

### 1.Klasifikasi *setsuzokushi heiretsu*

#### **Data 1, それから (a)**

ふようい きだ みぎて ばい あ  
不用意に差し出した右手が倍ほどはれ上がり、  
Tangan kanan yang tak sengaja terulur itu pun  
membengkak berkali-kali lipat besarnya

それからめっきり にかて はこ  
それからめっきり 苦手の箱だ。(TR:282)

dan sejak itu dia jadi tidak suka dengan kucing. (TTCC:294)

Pada data di atas terdapat pemaparan *sorekara* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk kesetaraan dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk mengindikasikan kesetaraan dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan kesetaraan menunjukkan bahwa dengan kejadian tangan kanan yang tidak sengaja terulur untuk mengelus kucing pada akhirnya mendapat luka dari cakaran kucing hingga tangan bengkak dan mulai dari kejadian tersebut akhirnya tidak menyukai kucing.

#### **Data 2, それから (b)**

ゆうがた いちどはたけで、  
夕方に一度畑に出て、

Satu kali mereka keluar ke sawah pada sore hari,  
それからだらだら晩酌が始まっている。  
(TR:148)

sejak itu acara minum-minum mereka terus berlanjut. (TTCC:155)

Pada data di atas terdapat pemaparan *sorekara* yang berfungsi untuk menghubungkan antar yang merupakan bentuk kesetaraan dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk mengindikasikan kesetaraan dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan kesetaraan menunjukkan bahwa dengan kejadian kehadiran Miyawaki ke rumah Yoshimine pun karena lama tak bertemu, dirayakan minum-minum di luar hingga berlanjut malam tiba.

#### **Data 3, そして (a)**

みやわき むね  
宮脇は胸をつかれたような顔になり、

Raut wajah Miyawaki berubah seolah-olah baru saja dipukul di dadanya,

そしてほんの一瞬くちびるをゆがめてうつむいた。(TR:178)

lalu bibirnya berubah menjadi cemberut untuk sesaat. (TTCC:186)

Pada data di atas terdapat pemaparan *soshite* yang berfungsi untuk menghubungkan antar yang merupakan bentuk kesetaraan dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk mengindikasikan kesetaraan dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas

yang menyatakan kesetaraan menunjukkan bahwa dengan kejadian perkataan yang dilontarkan oleh orang lain kepada Miyawaki seperti adanya terasa dipukul tidak bisa menerima kenyataan, dan disaat itu juga bibir Miyawaki menjadi cemberut karena fakta tersebut.

#### **Data 4, そして (b)**

けげんに振り向き、

Dia membalik badannya dengan perasaan buruk

そして果然とした。(TR:210)

dan terkejut. (TTCC:220)

Pada data di atas terdapat pemaparan *soshite* yang berfungsi untuk menghubungkan antar yang merupakan bentuk kesetaraan dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk mengindikasikan kesetaraan dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan kesetaraan menunjukkan bahwa dengan kejadian saat ada seseorang memanggil nama “Sugi” di asrama dan di asrama belum ada yang kenal, bersamaan dengan itu menoleh ke belakang dengan terkejut bahwa yang memanggilnya adalah Miyawaki.

#### **2. Klasifikasi setsuzokushi ruika**

#### **Data 5, それに (a)**

うちはどうかな、お母さんはアトピーのこと  
で反対するだろうな、

Kalau keluargaku bagaimana, ya? pikir Kousuke. Kalau Ibu pasti akan menolak karena alergiku,

それにお父さんがあんまり動物好きじゃないし……(TR:39)

ditambah lagi Ayah juga tidak terlalu suka hewan…… (TTCC:38)

Pada data di atas terdapat pemaparan *sore ni* yang berfungsi untuk menghubungkan antar yang merupakan bentuk penambahan dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk mengindikasikan sebuah tambahan dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan penambahan menunjukkan bahwa dengan kejadian menemukan seekor kucing bersama dengan Miyawaki dan sama-sama berebut ingin memelihara kucing, Kousuke masih berpikir jika memelihara kucing pasti Ibunya

melarang karena kondisi atopi ringan dan juga belum lagi ayahnya yang tidak terlalu suka binatang .

#### **Data 6, それに (b)**

「何言っ<sup>なに い</sup>てんだよ、猫<sup>ねこ</sup>のためじゃないか!

"Apa maksudmu? Semua ini kan demi anak kucing itu!

それ<sup>そ</sup>に<sup>に</sup>最<sup>さい</sup>後<sup>ご</sup>には<sup>い</sup>ゆる<sup>い</sup>して<sup>い</sup>くれる<sup>い</sup>から<sup>い</sup>大<sup>だい</sup>丈<sup>じょう</sup>夫<sup>ぶ</sup>だ<sup>ぶ</sup>よ!」 (TR:43)

*Lagi pula*, ayahmu pasti akan memaafkanmu, jadi tak perlu khawatir!" (TTCC:43)

Pada data di atas terdapat pemaparan *sore ni* yang berfungsi untuk menghubungkan antar yang merupakan bentuk penambahan dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk mengindikasikan sebuah tambahan dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan penambahan menunjukkan bahwa dengan kejadian demi Kousuke bisa memelihara anak kucing itu, Satoru bertindak dengan cepat agar orang tua Kousuke memperbolehkan Kousuke memelihara anak kucing tersebut dan akan mengira pasti ayah Kousuke akan memaafkan tindakannya tersebut.

#### **3.Klasifikasi setsuzokushi sentaku**

##### **Data 7, あるいは**

他の猫<sup>た</sup>に<sup>ねこ</sup>先<sup>さき</sup>に<sup>た</sup>食<sup>た</sup>べ<sup>た</sup>られて<sup>た</sup>しま<sup>た</sup>ったり、あるい  
は男<sup>おとこ</sup>が<sup>お</sup>ど<sup>こ</sup>か<sup>こ</sup>に<sup>こ</sup>出<sup>で</sup>か<sup>か</sup>けて<sup>か</sup>い<sup>い</sup>る<sup>い</sup>の<sup>の</sup>か<sup>か</sup>朝<sup>あさ</sup>ま<sup>ま</sup>で<sup>ま</sup>待<sup>ま</sup>っ<sup>ま</sup>  
ても<sup>も</sup>カ<sup>か</sup>リ<sup>り</sup>カ<sup>か</sup>リ<sup>り</sup>が<sup>が</sup>出<sup>で</sup>ない<sup>ない</sup>日<sup>ひ</sup>も<sup>も</sup>と<sup>と</sup>き<sup>き</sup>ど<sup>ど</sup>き<sup>き</sup>は<sup>は</sup>あ<sup>あ</sup>った<sup>た</sup>  
が、

Adakalanya makanan yang ditinggalkannya malah dimakan lebih dulu oleh kucing lain, pernah juga pemuda itu pergi entah ke mana, sehingga biskuit itu tidak muncul walau kutunggu sampai pagi.

おおむね<sup>あんてい</sup>安<sup>あん</sup>定<sup>てい</sup>して<sup>して</sup>一<sup>いち</sup>日<sup>にち</sup>一<sup>いち</sup>食<sup>しょく</sup>は<sup>は</sup>食<sup>た</sup>べ<sup>た</sup>られ<sup>られ</sup>る<sup>る</sup>よ<sup>よ</sup>う<sup>う</sup>  
にな<sup>な</sup>った<sup>った</sup>。(TR:10)

Namun, setidaknya sekarang aku pasti dapat makan sekali dalam sehari. (TTCC:10)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Aruwa* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk pilihan dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk mengindikasikan pilihan

dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan pilihan menunjukkan bahwa dengan kejadian lelaki tersebut selalu meninggalkan biskuit untuk kucing dan manakala biskuit tersebut sudah di makan oleh kucing lain. Kemudian di saat lelaki tersebut entah pergi kemana, si kucing sudah menunggu biskuit itu tetapi tidak muncul hingga pagi menjelas lagi. Maka dari itu, meski sudah dimakan oleh kucing lain setidaknya masih bisa mendapat jatah makan biskuit sekali dalam sehari. Jika tidak mendapatkan jatah tersebut masih bisa mencari makanan lain karena hidup secara liar.

#### **4.Klasifikasi setsuzokushi junsetsu**

##### **Data 8, すると (a)**

幸<sup>こう</sup>介<sup>すけ</sup>は<sup>は</sup>小<sup>ちい</sup>さい<sup>さい</sup>こ<sup>こ</sup>ろ<sup>ろ</sup>か<sup>か</sup>ら<sup>ら</sup>少<sup>すこ</sup>し<sup>し</sup>ア<sup>あ</sup>ト<sup>と</sup>ピー<sup>ピー</sup>気<sup>き</sup>味<sup>み</sup>だ<sup>だ</sup>っ<sup>だ</sup>  
た<sup>た</sup>ので、

Ibunya memasukkan Kousuke ke kursus renang karena percaya

水<sup>すい</sup>泳<sup>えい</sup>を<sup>を</sup>す<sup>す</sup>る<sup>る</sup>と<sup>と</sup>肌<sup>はだ</sup>が<sup>が</sup>強<sup>つよ</sup>く<sup>く</sup>な<sup>な</sup>る<sup>る</sup>説<sup>せつ</sup>を<sup>を</sup>信<sup>しん</sup>じ<sup>じ</sup>た<sup>た</sup>母<sup>は</sup>親<sup>おや</sup>に<sup>に</sup>  
通<sup>か</sup>わ<sup>わ</sup>さ<sup>さ</sup>れた<sup>た</sup>が、<sup>が</sup>悟<sup>さと</sup>の<sup>の</sup>ほう<sup>ほう</sup>の<sup>の</sup>理<sup>り</sup>由<sup>ゆう</sup>は<sup>は</sup>違<sup>ちが</sup>った<sup>た</sup>。

(TR:34)

bahwa berenang itu bisa menguatkan kulit Kousuke yang dilanda penyakit atopi ringan. (TTCC:34)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Suruto* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk alasan hingga memuat penyelesaian dalam Bahasa Jepang yang digunakan suatu alasan hingga penyelesaian untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan alasan dan penyelesaiannya menunjukkan bahwa dengan kejadian Kousuke terkena penyakit atopi ringan, akhirnya diputuskan untuk mengikuti kursus renang agar menguatkan kulitnya dan dapat berangsur membaik.

##### **Data 9, すると (b)**

熱<sup>あつ</sup>く<sup>く</sup>本<sup>ほん</sup>を<sup>を</sup>語<sup>ご</sup>る<sup>る</sup>お<sup>お</sup>じ<sup>じ</sup>さ<sup>さ</sup>ん<sup>ん</sup>の<sup>の</sup>番<sup>ばん</sup>組<sup>ぐ</sup>が<sup>が</sup>終<sup>しゅう</sup>わ<sup>わ</sup>っ<sup>っ</sup>て、  
Setelah acara radio di mana pria itu bercerita dengan semangat telah usai,

しば<sup>しば</sup>ら<sup>ら</sup>く<sup>く</sup>す<sup>す</sup>る<sup>る</sup>と<sup>と</sup>確<sup>たつ</sup>や<sup>や</sup>ら<sup>ら</sup>童<sup>どう</sup>謡<sup>うた</sup>が<sup>が</sup>流<sup>なが</sup>れ<sup>れ</sup>は<sup>は</sup>じ<sup>じ</sup>め<sup>め</sup>た<sup>た</sup>。

(TR:166)

untuk beberapa saat terdengar lantunan lagu anak-anak. (TTCC:175)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Suruto* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk alasan hingga memuat penyelesaian dalam Bahasa Jepang yang digunakan suatu alasan hingga penyelesaian untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan alasan dan penyelesaiannya menunjukkan bahwa dengan kejadian saat mendengarkan radio, terdengar suara pria tua dengan suara elegan sedang menceritakan isi dari sebuah buku dengan semangat. Setelah cerita yang penuh semangat tersebut usai, kemudian di tutup dengan lantunan lagu anak-anak yang berkaitan dengan cerita yang dibawakan oleh pria tua tersebut.

**Data 10, だから (a)**

サトルは仕事<sup>しごと</sup>がとてもしがしか<sup>わか</sup>ったし、若い<sup>わか</sup>んだからたまの<sup>やす</sup>休み<sup>とも</sup>は友だちとも<sup>あ</sup>会<sup>あ</sup>いたいし、

Lagi pula, Satoru dibuat sibuk oleh pekerjaannya dan *karena* masih muda, waktu liburnya yang sedikit dia gunakan untuk bertemu dengan teman-temannya.

会社<sup>かいしゃ</sup>の付き<sup>つき</sup>あい<sup>あ</sup>もあるし、仕方<sup>しかた</sup>ない。(TR:252)

Ditambah lagi, dia juga harus menjaga hubungan dengan orang dari kantor yang sama dengannya. (TTCC:264)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Dakara* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk alasan hingga memuat penyelesaian dalam Bahasa Jepang yang digunakan suatu alasan hingga penyelesaian untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan alasan dan penyelesaiannya menunjukkan bahwa dengan kejadian faktor umur Satoru yang masih terbilang mudah, maka dari itu selalu sibuk oleh pekerjaannya dan menjaga hubungan dengan orang kantor yang sama dengannya. Karena umur yang masih muda itu membuat Satoru fokus dengan pekerjaan hingga memiliki waktu libur yang sedikit. Sehingga jika ada waktu libur, dimanfaatkan untuk bertemu dengan teman-temannya.

**Data 11, だから (b)**

けっこうせっぱ<sup>せ</sup>つ<sup>つ</sup>ま<sup>ま</sup>って<sup>て</sup>たの<sup>の</sup>かな、  
Sepertinya dia sudah menahan sejak tadi,

それでも<sup>せ</sup>ぼく<sup>わ</sup>の世<sup>ゆう</sup>話を<sup>せん</sup>優先<sup>せん</sup>するんだからサトルはなかなか<sup>ゆうしゅう</sup>優<sup>か</sup>秀<sup>しゅ</sup>な飼<sup>か</sup>い主<sup>しゅ</sup>だ。(TR:92)

*tapi* dia mengurusku terlebih dahulu. Makanya boleh kubilang Satoru adalah pemilik yang andal. (TTCC:95)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Dakara* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk alasan hingga memuat penyelesaian dalam Bahasa Jepang yang digunakan suatu alasan hingga penyelesaian untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan alasan dan penyelesaiannya menunjukkan bahwa dengan kejadian saat berhenti di *rest area*, terlebih dahulu Satoru mengurus Nana dengan memberi makan. Tak lupa memberinya minum serta pasir kucing agar bisa segera buang hajat. Setelah urusan kebutuhan Nana sudah beres, Satoru menutup pintu mobil dengan erat sambil berpamitan kepada Nana bahwa akan pergi ke toilet sebentar. Nana terkesima dengan pemiliknya yang lebih mengutamakan kepentingan kucingnya terlebih dahulu.

**Data 12, それで (a)**

宮脇<sup>みやわき</sup>がそれ<sup>それ</sup>でほだ<sup>ほ</sup>され<sup>さ</sup>れると知<sup>し</sup>っている。(TR:215)

Dia juga tahu bahwa Miyawaki *akan* tergerak hatinya melihat Sugi yang menyedihkan seperti itu. (TTCC:225)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Sore de* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk alasan hingga memuat penyelesaian dalam Bahasa Jepang yang digunakan suatu alasan hingga penyelesaian untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan alasan dan penyelesaiannya menunjukkan bahwa dengan kejadian Sugi memberitahu bahwa dirinya menyukai Chikako dari kecil dan Sugi memohon kepada Miyawaki jika jangan mengungkapkan rasa cinta Miyawaki pada Chikako. Tentu Miyawaki tahu perasaan sedih Sugi jika seandainya Chikako menyukai Miyawaki, dan Miyawaki pun tidak ada niatan untuk memberitahu rasa cintanya kepada Chikako demi Sugi.



### Data 13, それで (b)

「なんだ、それでいいんだったら早く<sup>はやい</sup>言ってよ!」 (TR:50)

"Apa-apaan! Kalau begitu bilang dong dari awal!" (TTCC:52)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Sore de* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk alasan hingga memuat penyelesaian dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan alasan dan penyelesaiannya menunjukkan bahwa dengan kejadian Kousuke mengatakan pendapat soal tidak meminta memelihara kucing di rumah Satoru, akhirnya jadi terpikir kembali jika orang normal kepikiran hal itu terlebih dahulu. Dan Satoru kemudian berpikir ulang dan menyetujui dengan perkataan Kousuke hingga tersenyum bak matahari.

### 5. Klasifikasi *setsuzokushi gyakusetsu*

#### Data 14, が (a)

サトルはごきげんで<sup>くるま</sup>車<sup>はし</sup>を走らせた<sup>が</sup>、  
Satoru mengendarai mobil dengan suasana hati yang baik.

<sup>あめ</sup>雨<sup>ねこ</sup>というものはあまねく猫<sup>ゆううつ</sup>にとって憂鬱<sup>な</sup>ものだ。 (TR:262)

Bagi seekor kucing, yang namanya hujan adalah sesuatu yang membuat hati ini suram. (TTCC:273)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Ga* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk perlawanan dalam Bahasa Jepang yang digunakan perlawanan antar klausa untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan perlawanan menunjukkan bahwa dengan kejadian saat hujan turun, suasana hati Miyawaki terasa baik. Sedangkan bagi kucing, saat hujan turun membuat suasana hatinya suram.

#### Data 15, が (b)

<sup>きんりん</sup>近隣<sup>じっか</sup>には実家<sup>ほか</sup>の他<sup>かじゅえん</sup>にも果樹園<sup>が</sup>やワイナリー<sup>が</sup>が多く、

Selain milik keluarga Chikako, di sekitar daerah itu juga ada banyak kilang anggur dan juga taman buah lain.

<sup>けんない</sup>県内<sup>かんこうきゃく</sup>でそれなりに観光客<sup>おおい</sup>が多い<sup>いちいき</sup>地域<sup>が</sup>だが、<sup>ねこ</sup>猫<sup>やど</sup>がストレスフリーで泊<sup>と</sup>まれる宿<sup>は</sup>はめずらしい。 (TR:161)

Di dalam satu prefektur, wilayah itu memang memiliki lumayan banyak wisatawan. Namun, lokasi tempat kucing bisa menginap tanpa stres itu masih sedikit. (TTCC:169)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Ga* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa di dalamnya yang merupakan bentuk perlawanan dalam Bahasa Jepang yang digunakan perlawanan antar klausa untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan perlawanan menunjukkan bahwa dengan kejadian di sekitar satu prefektur banyak kilang anggur, taman buah, serta wisatawan yang banyak berdatangan. Akan tetapi lokasi tempat kucing menginap tanpa stres itu masih sedikit jumlahnya.

#### Data 16, でも (a)

たぶんハチよりぼくのほうが<sup>こんじょう</sup>根性<sup>すわ</sup>つわってる  
と思うんだよね、

Padaahal, kalau menurutku, aku lebih punya nyali dibanding Hachi,

<sup>おとな</sup>大人<sup>の</sup>になるまで野良<sup>ら</sup>でも<sup>が</sup>まれてるんだから。 (TR:98)

soalnya sampai aku dewasa kan aku hidup sebagai kucing liar. (TTCC:101-102)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Demo* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk perlawanan dalam Bahasa Jepang yang digunakan perlawanan antar klausa untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan perlawanan menunjukkan bahwa dengan kejadian Hachi yang memiliki nyali ciut ketakutan setengah mati setelah keluar dari bagasi pesawat, justru terbalik dengan Nana yang lebih punya nyali karena hingga Nana dewasa sudah terbiasa hidup sebagai kucing liar. Nyali kucing liar lebih besar daripada nyali kucing yang berada di dalam rumah.

**Data 17, でも (b)**

それならべらべらでも<sup>ばい</sup>倍のお母さん<sup>かあ</sup>は喜<sup>よろこ</sup>んでくれるに<sup>ちが</sup>違いない。(TR:65)

Meski tipis seperti ini, pasti ibu Satoru akan senang. (TTCC:66)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Demo* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk perlawanan dalam Bahasa Jepang yang digunakan perlawanan antar klausa untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan perlawanan menunjukkan bahwa dengan kejadian Satoru mendadak pulang di tengah menjalani darmawisata. Akhirnya Kousuke lah yang mencari kertas minyak *Yo-jiya* untuk Ibu Satoru. Meskipun barangnya tipis dan harga yang tidak murah, pasti Ibu Satoru akan merasa senang menerima barang tersebut.

**Data 18, しかし (a)**

スギが鋭<sup>するど</sup>く叱<sup>しつせき</sup>責し、  
Sugi membentakinya dengan galak,  
しかし<sup>いぬやろう</sup>犬野郎は不<sup>ふ</sup>服<sup>ふく</sup>そうにうなるのをやめな  
い。(TR:171)

tetapi anjing sialan itu tetap menggeram dengan tidak puas. (TTCC:180)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Shikashi* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk perlawanan dalam Bahasa Jepang yang digunakan perlawanan antar klausa untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan perlawanan menunjukkan bahwa dengan kejadian saat Toramaru menyapa Miyawaki dengan gonggongan keras hingga membuatnya terjatuh, Sugi membela Miyawaki pun bertindak kepada Toramaru dengan membentak secara galak. Toramaru dibentak dengan galak oleh Sugi pun tidak terima dengan cara menggeram tidak puas.

**Data 19, しかし (b)**

からだ<sup>からだ</sup>がおお<sup>おお</sup>う<sup>う</sup>んど<sup>う</sup>う<sup>う</sup>ぶ<sup>ぶ</sup>から<sup>から</sup>の<sup>の</sup>勧<sup>かん</sup>誘<sup>ゆう</sup>が引<sup>ひ</sup>きも切<sup>き</sup>  
らず、

Karena tubuhnya yang besar, Yoshimine selalu mendapat undangan yang tak terhitung lagi jumlahnya untuk bergabung dengan klub olahraga di sekolah.

しかし<sup>よしミネ</sup>吉峯はそれをすべてことわっていた。  
(TR:113)

Namun, dia selalu menolak semua undangan itu. (TTCC:118)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Shikashi* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk perlawanan dalam Bahasa Jepang yang digunakan perlawanan antar klausa untuk mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan perlawanan menunjukkan bahwa dengan kejadian postur tubuh Yoshimine yang besar, akhirnya Yoshimine selalu mendapat undangan memasuki klub yang tak terhitung jumlahnya dan semua undangan klub yang diterimanya pun ditolak.

6. Klasifikasi *setsuzokushi setsumei/hosoku*

**Data 20, だって (a)**

お父さんもお母さん<sup>とう</sup>もき<sup>かあ</sup>つとわ<sup>わ</sup>か<sup>か</sup>つてく<sup>く</sup>れる  
さ、  
Ayah dan ibumu pasti mengerti  
だって<sup>とう</sup>サトルのお父さんとお母さん<sup>かあ</sup>なんだか  
ら。(TR:252)

karena mereka adalah ayah dan ibumu, Satoru. (TTCC:264)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Datte* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk penjelasan dan pelengkap dalam Bahasa Jepang yang digunakan penjelasan suatu klausa serta sebagai pelengkap dari penjelasan sebelumnya yang mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan penjelasan dan pelengkap menunjukkan bahwa dengan kejadian saat Satoru mengunjungi makam kedua orang tuanya dan Nana bergumam kepada Satoru jika Ayah dan Ibunya pasti mengerti apa yang diutarakan Satoru dihadapan 2 batu nisan orang tuanya tentang jika orang tua pasti senang melihat Nana yang mirip dengan Hachi.

**Data 21, だって (b)**

すこ  
少しブランクは空いちちゃったけど、  
Walaupun ada sedikit kekosongan,  
あした  
明日からだって野良にもどれる。(TR:21)  
aku bisa segera kembali jadi kucing liar hanya dalam  
semalam. (TTCC:21)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Datte* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk penjelasan dan pelengkap dalam Bahasa Jepang yang digunakan penjelasan suatu klausa serta sebagai pelengkap dari penjelasan sebelumnya yang mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan penjelasan dan pelengkap menunjukkan bahwa dengan kejadian mengingat masa lalu Nana saat itu setelah tertabrak mobil dan kakinya patah hingga di tolong serta di rawat oleh Satoru di apartemennya, membuat Nana berpikir setelah sembuh nanti akan keluar dari apartemen dan kembali hidup menjadi kucing liar dengan waktu semalam.

#### 7. Klasifikasi *setsuzokushi tenkan*

##### **Data 22, ときに (a)**

ははおや だ ふく き が およこ み ひと いえ で  
母親の出した服に着替えて親子三人で家を出  
たが、  
Kousuke berganti dengan pakaian yang diberikan  
oleh ibunya, dan akhirnya ketiganya pun pergi dari  
rumah.  
じゅうたく だんち かみ した き わす もの き  
住宅団地の髪の下まで来たときに忘れ物に気  
がついた。(TR:67)

Namun, Kousuke sadar dia melupakan sesuatu  
*ketika* mereka sudah sampai di perumahan yang ada  
di kaki bukit. (TTCC:68)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Toki ni* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa yang merupakan bentuk mengalihkan pembicaraan dalam Bahasa Jepang yang digunakan mengalihkan suatu pembicaraan yang mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan mengalihkan pembicaraan menunjukkan bahwa dengan kejadian Kousuke pulang dari darmawisata dan mendengar berita tentang kematian orang tua Satoru akhirnya segera bergegas berganti pakaian hitam untuk berkabung dan berangkat menuju rumah Satoru yang berada di perumahan yang di kaki bukit. Sesampainya di

perumahan, Kousuke lupa membawa kertas minyak titipannya Bibi (Ibu Satoru) dan akhirnya kembali ke rumah untuk mengambil barang tersebut meskipun sempat di maki oleh Ayah Kousuke, agar barang tersebut sebagai seserahan terakhir dari Satoru kepada ibunya.

##### **Data 23, ときに (b)**

ノリコは連日ぼくをさがしに来たが、  
Noriko terus datang untuk mencariku,  
もちろんノリコごときに見つかるほどどんく  
さいぼくではない。(TR:322)  
tapi tentu saja aku tidak seabodoh itu untuk sampai  
ditemukan oleh manusia macam Noriko.  
(TTCC:336)

Pada data di atas terdapat pemaparan *Toki ni* yang berfungsi untuk menghubungkan antar klausa di dalamnya. *Toki ni* merupakan bentuk mengalihkan pembicaraan dalam Bahasa Jepang yang digunakan mengalihkan suatu pembicaraan yang mengindikasikan ke dalam rangkaian kejadian. Data di atas terlihat jelas yang menyatakan mengalihkan pembicaraan menunjukkan bahwa dengan kejadian Nana kabur dari Noriko setelah ikut menjenguk Satoru, yang mana tidak mungkin bisa menangkapnya kembali karena keahlian bersembunyi yang hebat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Di penelitian ini membahas tentang *setsuzokushi* yang partikelnya berada di tengah dengan makna yang terdapat pada setiap data. Manfaatnya adalah untuk bisa berinteraksi dengan *native* secara alami sesuai dengan seirangnya waktu dalam menggunakan konjungsi. Penelitian ini terdapat 23 data makna dari 7 macam klasifikasi *setsuzokushi* yang ada. Pertama, klasifikasi *setsuzokushi heiretsu* yang memiliki makna bentuk kesetaraan. Kedua, klasifikasi *setsuzokushi ruika* yang memiliki makna sebuah tambahan. Ketiga, klasifikasi *setsuzokushi sentaku* yang memiliki makna bentuk pilihan. Keempat, klasifikasi *setsuzokushi junsetsu* yang memiliki makna alasan hingga penyelesaian. Kelima, klasifikasi *setsuzokushi gyakusetsu* yang memiliki makna perlawanan. Keenam, klasifikasi

*setsuzokushi setsume/hosoku* yang memiliki makna suatu penjelasan serta sebagai pelengkap dari penjelasan sebelumnya. Dan, ketujuh, klasifikasi *setsuzokushi tenkan* yang memiliki makna mengalihkan suatu pembicaraan.

### Saran

Di penelitian ini, peneliti merasakan susah saat mencari terjemahan di dalam buku novel versi Bahasa Indonesia dikarenakan antara teks narasi dan teks percakapan di versi Bahasa Jepang dengan versi Bahasa Indonesia halamannya terkadang sama dan terkadang berbeda hingga melompati banyak halaman hingga bisa menemukan terjemahan yang dicari, bahkan antara arti dari terjemahan dengan di novel asli jauh berbeda. Maka dari itu, kedepannya untuk para peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti *setsuzokushi* dengan partikel lainnya atau bisa meneliti jenis *setsuzokushi* yang lain.

Serta diharap peneliti selanjutnya dapat menyeleksi dengan tepat untuk penggunaan novel teks Bahasa Jepang dengan novel teks terjemahan Bahasa Indonesia yang pencarian terjemahannya cukup mudah agar tidak terlalu sulit saat menerjemahkan teks yang terkadang cukup berbeda pengartiannya dengan teks Bahasa Jepang. Tidak terbatas pada novel, bisa pada bacaan lain (misal: majalah, koran) yang dapat ditemukannya *setsuzokushi*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Keisant Blanc
- Saputro, SA, Hamidah, I., Firmansyah, DB. 2021. *The Contextual Meaning of Japanese Setsuzokushi. Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 3 (2), 113-121, Mei 2021, ISSN online: 2655-4836.
- <https://www.mendeley.com/catalogue/4c1e6dc4-050c-38c1-ad79-df32da5341c2/>
- (Diakses 13/06/2022~15:56 WIB)

Wamafma, Dance. 2010. *Analisis Semantis Sufiks {te} sebagai Unsur Kalimat Majemuk*. Majalah Ilmiah Maranatha, Volume 17, Nomor 1, 71-77, Januari 2010, ISSN 0854-7084

<http://repository.maranatha.edu/3327/1/Analisis%20Semantik%20Sufiks%20te.pdf>

(Diakses 27/08/2022~02:25 WIB)

M.E., M.Sc., Dr.J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Pradoko, A.M.Susilo. 2017. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta